

Sosialisasi Pola Asuh Yang Tepat Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bandar Magodang Kecamatan Bintang Bayu

Socialization Of Appropriate Parenting Patterns For Early Childhood Character Formation In Bandar Magodang Village, Bintang Bayu District

Selfi Asruri ^{1*}, Putri Amanda ², Nanza Turianda ³, Siti Salamah Br Ginting ⁴
¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Korespondensi penulis : selfiasruri611@gmail.com¹, putriamanda190103@gmail.com²,
nturianda@gmail.com³, sitisalamahginting@uinsu.ac.id⁴

Article History:

Received: November 22, 2023

Accepted: Desember 23, 2023

Published: Januari 31, 2024

Keywords: Parenting Patterns, Child Characteristics, Early Childhood

Abstract: The main consider youth improvement is parental inclusion. Proper nurturing is nurturing that includes guardians in fostering the kid's personality. The justification behind this Provincial Government is to extend the data of guardians in teaching kids by grasping the kid's personality first. Prior to deciding a nurturing style, guardians should initially perceive their kid's personality to accomplish amicable and adjusted nurturing. Kids' advancement is incredibly affected by guardians' nurturing styles. The procedure for completing this activity is a fascinating examination utilizing talk and Q & A methods. The method for completing local area administration comprises of three phases, specifically readiness, execution and evaluation. The subjects of this help were the gatekeepers and occupants of Bandar Magodang City, Bintang Bayu Area who were held tight August 19 2023 of every one of the inhabitants' homes. After the coaching exercise, the guardians comprehend that it is vital to figure out the youngster's credits first, so later the guardians can understand what sort of care can be utilized thinking about that care affects the kid's turn of events.

Abstrak

Pertimbangan utama dalam peningkatan generasi muda adalah inklusi orang tua. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang melibatkan orang tua dalam membina kepribadian anak. Alasan Pemerintah Provinsi ini adalah untuk memperluas data wali dalam mendidik anak dengan memahami terlebih dahulu kepribadian anak tersebut. Sebelum memutuskan gaya pengasuhan, orang tua harus terlebih dahulu memahami kepribadian anak mereka untuk mencapai pengasuhan yang ramah dan disesuaikan. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Tata cara menyelesaikan kegiatan ini adalah ujian yang menarik dengan menggunakan metode talk dan Q&A. Cara penyelesaian penyelenggaraan pemerintahan daerah terdiri dari tiga tahap, yaitu kesiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subyek bantuan ini adalah para penjaga pintu dan penghuni Desa Bandar Magodang Kec. Bintang Bayu yang ditahan ketat pada 19 Agustus 2023 di setiap rumah warga. Setelah kegiatan pembinaan, para orang tua memahami bahwa penting untuk mengetahui kredit anak terlebih dahulu, sehingga nantinya para orang tua dapat mengetahui jenis pengasuhan apa yang bisa digunakan mengingat pengasuhan tersebut mempengaruhi perkembangan anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Karakteristik Anak, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang sedang mengalami kemajuan dan kemajuan yang luarbiasa cepat. Dengan cara ini, anak mempunyai hak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik dengan terlebih dahulu mengenali sifat-sifat anak sehingga mereka tidak mengambil pilihan buruk yang nantinya akan mereka sesali. Sebab menurut Hastuti (2012), masa ini merupakan masa cemerlang, khususnya ketika seorang anak sedang membentuk karakternya. Menurut Atika (2019), pengasuhan adalah cara orang tua untuk benar-benar fokus pada anak-anaknya, dimana orang tua bekerja sama dengan anak-anaknya. Wali memberikan bimbingan, membimbing, mendidik, mengamankan dan melibatkan generasi muda dalam peristiwa dan kemajuan sehingga sesuai dengan asumsi wali. Anak-anak akan mencerminkan setiap sikap dan perilaku orang tuanya. Dengan asumsi para wali berperilaku baik, maka anak-anak juga akan berperilaku baik. Hurlpck (1978) juga menerima bahwa cara penjaga gerbang memperlakukan anak-anak akan mempengaruhi cara anak bertindak. Cara bertindak penjaga gerbang menentukan bagaimana hubungan keluarga digambarkan, karena jenis hubungan keluarga yang telah dibangun akan bertahan.

Setiap orang tua harus fokus pada kepribadian anak. Karakter adalah pribadi yang hanya digerakkan oleh satu individu dan tidak setara dengan individu lainnya (Furqon, 2010). Peningkatan karakter memerlukan spekulasi yang tidak singkat dan terus-menerus. Peningkatan karakter diwujudkan melalui pendidikan karakter yang diberikan kepada anak sejak dini. Orang utama yang mempersiapkan generasi muda adalah melalui iklim terdekatnya, khususnya iklim keluarga. Dalam lingkungan sekitar mereka, khususnya keluarga, anak-anak akan menjadi sadar akan pendekatan-pendekatan penting dalam bertindak. Salah satu cara anak-anak mempelajari sekolah karakter dalam lingkungan keluarga adalah dengan memusatkan perhatian dan meniru perilaku kerabat dalam lingkungan keluarga secara keseluruhan, khususnya para wali.

Keluarga merupakan tempat pertama dalam bersosialisasi. Dari keluarga, anak diberi tujuan yang melatarbelakangi pedoman tingkah laku, budi pekerti, akhlak dan persiapan anak agar kelak dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang berarti bagi generasi muda, dan sekolah penjaga merupakan landasan bagi perkembangan dan kehidupan baru di masa depan. generasi muda (Magingge, 2019; Isnaini dan Julianingsih, 2022). Bentuk pengasuhan yang dilakukan sangat berdampak terhadap hasil pengasuhan yang dilakukan oleh para penjaga dalam membantu perkembangan karakter anak. Ada tiga macam pengasuhan yang dapat digunakan, yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan halus, dan pengasuhan berbasis suara. Wali akan memperoleh banyak informasi tentang kualitas anak-anaknya dari gaya pengasuhan

yang dirujuk sebelumnya. Dimana generasi muda mempunyai kualitas fisik, mental, sosial, moral dan lain-lain yang luar biasa. Selain itu, masa muda merupakan masa utama kehidupan karena masa muda adalah masa dimana seorang pemuda membina karakternya dan menjadi landasan bagi perjumpaan yang dihasilkan. Pada usia yang sedemikian besar, memahami ciri-ciri remaja sangatlah penting agar anak-anak sampai pada usia di mana mereka dapat membina diri mereka sendiri dengan baik.

Anak usia 0 sampai 5 tahun adalah seseorang yang sedang menjalani perkembangan yang pesat. Keterlibatan orang tua dalam memusatkan perhatian pada anak-anaknya merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Yang mempengaruhi peningkatan karakter anak adalah pengasuhan.

Perhatian orang tua merupakan salah satu cara orang tua berkomunikasi dengan anak. Padahal seharusnya masa ini merupakan lompatan perkembangan, masa muda seharusnya menjadi masa kejayaan, yang merupakan masa yang vital dibandingkan dengan masa-masa selanjutnya. Masa ini adalah masa yang luar biasa. Sehubungan dengan itu, penting untuk memahami sifat-sifat anak agar kelak sebagai orang tua dapat memahami gaya pengasuhan seperti apa yang sesuai dengan karakter anak Anda. Oleh karena itu kami mengadakan kegiatan pembinaan yang bertema “Sosialisasi pola asuh yang tepat untuk pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bandar Magodang, Kec. Bintang Bayu”. Inspirasi yang melatarbelakangi pengembangan bantuan ini adalah agar para orang tua di Desa Bandar Magodang dapat memahami karakter setiap anak sebelum mengetahui jenis pengasuhan yang layak digunakan. Hal ini penting dilakukan mengingat caranya menjaga perkembangan anak.

METODE

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan organisasi lingkungan adalah penilaian yang unik dalam hal teknik pembicaraan dan tanya jawab. Menurut Julianingsih (2018) yang mengartikan bahwa penilaian informatif adalah suatu cara untuk menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi dan menampilkan penanganan nyata terhadap suatu permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan pada kalangan orang tua di Desa Bandar Magodang, kelompok organisasi kewilayahan kami mengkoordinasikan praktik sosialisasi tentang pengasuhan yang tepat untuk peningkatan karakter anak. Perkembangan kepengurusan arisan lokal ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB yang akan berlangsung di salah satu penghuni warga Desa Bandar Magodang Kec. Bintang Bayu. Kegiatan ini merupakan peningkatan persiapan mahasiswa UIN Sumut selama menjalani KKN.

Tindakan administrasi kelompok masyarakat ini dibantu melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dinas penyiapan lingkungan yang berkenaan dengan “Sosialisasi pembinaan yang tepat bagi anak-anak usia dini di Desa Bandar Magodang Kec. Bintang Bayu” dapat dilihat pada garis besar di bawah ini :



Gambar 1. Tahapan Pengabdian – Sosialisasi Kegiatan

HASIL

Pergerakan administrasi kelompok masyarakat ini selesai selama 1 hari pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 15.00 di salah satu tempat warga Desa Bandar Magodang Kec. Bintang Bayu. Gerakan ini diikuti oleh 5 orang warga Desa Bandar Magodang. Tahapan utama dalam tindakan pendampingan ini adalah tahap penataan. Dimana kelompok Masyarakat daerah setempat melakukan pengaturan sebelum bantuan selesai. Pengaturan yang dilakukan oleh kelompok bantuan untuk gerakan ini adalah :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan Pengabdian Masyarakat terkait persiapan sebelum pengabdian
- 2) Melakukan koordinasi dengan salah satu orang tua terkait pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang dibutuhkan
- 3) Tim mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan dalam sosialisasi
- 4) Menentukan susunan acara kegiatan
- 5) Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan administrasi yang telah selesai selama 1 hari di salah satu tempat warga Desa Bandar Magodang dimana rombongan pendamping mengunjungi salah satu rumah penghuni yang telah difasilitasi sebelumnya untuk melakukan latihan. Kelompok pendamping memperkenalkan materi mengenai desain pengasuhan yang cocok untuk pembentukan karakter pada anak yang diperkenalkan oleh salah satu kelompok pendamping. Ada 2 tahap sosialisasi dalam menentukan desain pengasuhan yang tepat untuk pembentukan karakter anak, yaitu 1) memberikan ceramah 2) tanya Jawab.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penggambaran materi yang diperkenalkan oleh kelompok asistensi dirangkai dengan desain pembinaan terhadap anak. Sesuai Adawiah (2017) konfigurasi pengasuhan terdiri dari kata model dan bina. Sesuai rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konfigurasi mengandung arti keteladanan, (tindakan yang tetap), sedangkan kata mendorong berarti menopang, Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengikuti, mendidik generasi muda agar bisa hidup mandiri. Susanto (2017) menjelaskan bahwa pada usia 4 sampai 6 tahun, ciri-ciri yang terdapat oleh anak yaitu 1) Perkembangan anak sangat unik, hal ini sangat berguna bagi anak untuk membina otot kecil dan besar; 2) Kemampuan berbahasa semakin berkembang. Anak-anak sekarang dapat memahami maksud dari orang yang mereka ajak bicara. Anak-anak juga bersedia memberikan pendapatnya di titik persimpangan tertentu; 3) Perubahan psikologis atau kemampuan berpikir anak berlangsung sangat cepat, hal ini pada umumnya akan ditunjukkan dengan minat anak yang luar biasa terhadap lingkungan secara keseluruhan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pertanyaan berturut-turut anak mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang dialaminya; 4) Jenis permainan yang disukai anak bersifat individual.

Pola pengasuhan yang dapat digunakan untuk karakteristik anak tersebut adalah pengasuhan yang lalim, pengasuhan yang berpikiran terbuka, dan pengasuhan berbasis keunggulan (Idris, 2012). Penjelasan dari rencana pengasuhan di atas adalah :

1. Pola asuh otoriter

Pengasuhan tiran merupakan gaya pengasuhan yang memiliki batasan antara orang tua dan anak, baik dalam hal kehangatan, hubungan dan kontak yang mendalam antara orang tua dan anak. Ciri-cirinya adalah penjaga gerbang biasanya mengambil keputusannya sendiri karena alasan yang tidak konsisten dan mengabaikan sentimen anak, maka pada saat itu anak harus menurut dan tidak boleh bertengkar. Anak-anak

muda akan diberhentikan dengan pemahaman bahwa mereka melawan orang tuanya.

2. Pola asuh permisif

Pengasuhan yang lembut secara keseluruhan akan memberi anak-anak kesempatan untuk melakukan apa saja. Hal ini sungguh tidak membantu peningkatan karakter anak. Meski begitu, anak-anak muda sangat membutuhkan bantuan dari orang tuanya agar tidak tergelincir. Dengan terbukanya pintu yang diberikan kepada generasi muda, anak-anak akan memiliki peluang besar untuk melakukan kesalahan besar. Pola asuh seperti ini akan membuat anak merasa bingung karena terlalu mandiri dari orang tuanya. Atributnya adalah semua keputusan ada di tangan anak, wali memberikan ruang bernapas kepada anak dan kesempatan luar biasa untuk melakukan apa pun yang disukai anak. Tidak ada arahan dan pengarahan dari wali. Pemikiran dan ketertiban para wali mengenai bagaimana anak-anak mereka bertindak masih kurang.

3. Pola asuh Demokratis

Gaya pengasuhan berdasarkan keunggulan ini memiliki keramahan di kalangan anak-anak dan orang tua. Hal ini tentunya lebih bermanfaat dalam mengorganisasikan karakter anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua lebih peka terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal peluang dan komitmen. Di sini orang tua terus memberikan arahan melalui pertimbangan agar orang tua dan anak tetap memiliki sikap yang sama. Ciri-cirinya adalah kerjasama yang mantap antara orang tua dan generasi muda. Selain itu, para wali juga terus melakukan kontrol namun pantang menyerah.

Kelompok Administrasi Masyarakat mengatakan bahwa gaya pengasuhan yang cocok untuk anak berusia 5 dan 6 tahun adalah gaya pengasuhan yang berlaku mayoritas/Demokratis. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri anak usia 4 sampai 5 tahun ke atas, tepatnya perkembangan anak sangatlah unik dimana anak akan melakukan banyak hal, kemudian pada saat itulah perkembangan bahasa akan semakin baik sehingga anak akan lebih banyak berpose, pertanyaan dan menjadi lebih mental, perkembangan atau kekuatan berpikir. Anak-anak muda sangat cepat dan keunggulan mereka tinggi. Dengan pengasuhan berbasis suara, orang tua dapat bekerja sama dengan anak-anak tanpa merasa berkewajiban seperti halnya pengasuhan yang mendominasi. Anak-anak mudah tidak merasa terbebani dari pengasuhan yang berpikiran terbuka. Dengan gaya pengasuhan berbasis suara, anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, seperti mencari penjelasan tentang masalah besar dan menyelesaikan latihan yang diperlukan sambil tetap

dikoordinasikan oleh orang tuanya.

Tahap terakhir yaitu tanya jawab. Terdapat beberapa pertanyaan dari pihak anak, salah satunya adalah bagaimana para orang tua dapat memberikan model pengasuhan yang baik bagi anak-anaknya. Kelompok pemandu menjawab bahwa ada beberapa cara bagi orang tua untuk memberikan perhatian yang besar kepada anak-anaknya, misalnya :

1. Memberikan pujian atau memberi reward kepada anak atas usaha yang sudah dilakukan. Karena anak sangat senang diberi pujian atau hadiah . Hal ini bisa membangun percaya diri terhadap anak.
2. Penuh kasih sayang. Anak yang dipenuhi kasih sayang ataupun perhatian khusus akan jauh lebih baik dibandingkan anak yang tidak dipenuhi perhatian atau kasih sayang orang tua, karena itu akan mempengaruhi perkembangan anak.
3. Tidak bersifat marah dan kasar terhadap anak, karena anak akan trauma fisik dan psikis. Marah kepada anak atas kesalahan yang mereka lakukan hal yang wajar tujuannya untuk mengajarkan anak
4. Memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Makanan merupakan faktor penting yang menentukan kecerdasan anak.
5. Mulai menanamkan ilmu-ilmu agama kepada anak, misalnya mengajarkan cara wudhu, shalat, dan membaca doa sehari-hari.



Gambar 3. Foto bersama dengan salah satu orang tua

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para orang tua dan warga. Orang tua menginginkan agar kegiatan ini dapat dilakukan Kembali. Dengan kegiatan ini orang tua dapat mengetahui bahwa penting untuk memahami sifat- sifat anak terlebih dahulu, sehingga nantinya orang tua dapat mengetahui gaya pengasuhan seperti apa yang dapat digunakan karena pengasuhan mempengaruhi perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang berjudul Sosialisasi Pola Asuh yang Tepat Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bandar Magodang Kecamatan Bintang Bayu telah dilaksanakan dengan baik dan tertib. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif kegiatan pengabdian ini semuanya berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya setelah kegiatan ini orang tua dapat mengenali karakter anaknya dan dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk perkembangan anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan hanya dengan izin-Nya kita dapat menyelesaikan kegiatan ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya diberikan kepada warga Desa Bandar Magodang Kec. Bintang Bayu yang telah mengikuti latihan pemerintahan daerah setempat dengan materi sosialisasi yang baik untuk penataan karakter anak di Desa Bandar Magodang Kec. Bintang Bayu.

DAFTAR REFERENSI

- Hastuti. (2012). Psikolog Perkembangan Anak. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Atika, Aisyah Nur. Dkk. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan *Social Skills* Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 20(1), 18-37.
- Hurlock, E.B. (1999). *Child Development Jilid II*, terjemahan Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- 77-85 Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. 34-56.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Muchlas, Samani., & Hariyanto. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Julianingsih, Denok. (2018). Bimbingan Intensif Dalam Persiapan USBN Untuk Siswa Kelas VI SD Hidayatur Rohman. MATAPPA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, 1-9.
- Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat. Bima Abdi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-16.
- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori. (pp 5-7). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idris, MH. (2012). Pola Asuh Anak-Melejitkan Potensi dan Prestasi Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: Luxima.